PENGARUH MAGANG KERJA, MINAT DAN ORIENTASI, SPESIALISASI KEAHLIAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

(Studi Empiris Pada Jurusan Tata Boga Kelas XII SMKN 6 Semarang)

Edviga Nursukma Septiana [1], Azis Fathoni[2], Maria Magdalena Minarsih[3]

[1] Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand Semarang

[2],[3] Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh magang kerja, minat dan orientasi serta spesialisasi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu magang kerja, minat dan orientasi serta spesialisasi keahlian sedangkan variabel terikat yaitu kesiapan kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Tata Boga sebanyak 136 siswa dengan teknik *Proportional Random Sampling* sehingga total sampel adalah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu angket. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini yaitu (1) Magang kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, (2) Minat dan orientasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, (3) Spesialisasi keahlian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dan (4) Magang kerja, minat dan orientasi, spesialisasi keahlian secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 65,8%.

Kata kunci: Magang kerja, minat dan orientasi, spesialisasi keahlian dan kesiapan kerja

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of job training, interests and orientation as well as specialized expertise to the job readiness class XII students in SMK Negeri 6 Semarang. This research was conducted with quantitative methods. The research variables consisted of independent variables namely job training, interests and orientation as well as specialized expertise while the dependent variable is the job readiness. The population in this study were all students of class XII counted 136 students with Proportional Random Sampling technique so that the total sample is 36 students. The data collection technique used was a questionnaire. Data analyzed using descriptive analysis techniques, classic assumption test and multiple regression analysis. The results showed that (1) Internship work has a positive and significant impact on the readiness of students 'work, (2) Interest and orientation has a positive and significant impact on the readiness of students' work, (3) specialization skills have positive and significant impact on the readiness of the student's work, and (4) Internship work, interests and orientation, specialized expertise simultaneously affect the readiness of the working class XII students amounted to 65.8%.

Keywords*: Intern work, interests and orientation, specialized skills and job readiness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja, kepentingan dan orientasi serta keahlian khusus untuk pekerjaan kelas kesiapan XII siswa di SMK Negeri 6 Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu pelatihan kerja, kepentingan dan orientasi serta keahlian khusus sedangkan variabel dependen adalah kesiapan kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII sebanyak 136 siswa dengan teknik Proportional Random Sampling sehingga total sampel adalah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kerja Magang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan siswa kerja, (2) Tujuan dan orientasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan siswa kerja, (3) keterampilan spesialisasi memiliki positif dan dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dan (4) kerja Magang, kepentingan dan orientasi, keahlian khusus secara bersamaan mempengaruhi kesiapan kelas pekerja XII siswa sebesar 65,8%.

Kata kunci: Kerja Intern, kepentingan dan orientasi, keterampilan khusus dan kesiapan kerja

Pendahuluan

SMK Negeri 6 Semarang merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri di kota Semarang yang bertaraf internasional dengan empat jurusan yaitu Akomodasi Hotel, Busana Butik, Tata Boga dan Tata Kecantikan. SMK tersebut hingga saat ini memiliki sebanyak 80 staf pengajar dan 8 tenaga kependidikan yang bersama-sama berusaha mewujudkan visi sekolah yaitu menjadi sekolah nasional bertaraf internasional yang dilandasi iman, taqwa dan berbudaya indonesia.

Hasil studi awal pada Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 6 Semarang bahwa pada tiga tahun terakhir lulusan yang mendapatkan pekerjaan sesuai dengan Jurusan juga dengan prosentase tertinggi pada tiap tahun dibandingkan dnegan jumlah siswa yang bekerja pada bidang lain atau berwirausaha. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 semua lulusan tidak ada yang menganggur namun pada tahun 2014 terdapat 17 lulusan (19,1%) dengan status menganggur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada kelas XII Tata Boga 1 SMK N 6 Semarang tentang minat dan orientasi siswa didapatkan data bahwa dari 34 siswa,

sebanyak 18 siswa (52,9%) memiliki minat dan orientasi untuk bekerja dibidang boga setelah lulus, 8 siswa (23,5%) ingin bekerja diluar bidang boga, 5 siswa (14,7%) berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan sisanya 3 siswa (8,8%) berminat untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha.

Minat dan orientasi siswa kelas XII Tata Boga SMK N 6 Semarang untuk langsung bekerja setelah lulus baik dibidang sesuai jurusan maupun diluar jurusan yaitu sebanyak 76,5% sedangkan keterserapan tenaga kerja pada tahun sebelumnya sebanyak 70,7%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan siswa dengan peluang untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus baik sesuai jurusan maupun di luar jurusan tata boga. Melihat permasalahan tersebut, pihak sekolah harus melakukan upaya secara optimal untuk mempersiapkan siswanya untuk dapat bersaing memperoleh pekerjaan setelah lulus.

Pada tahun terakhir terlihat bahwa masih banyaknya lulusan yaitu 19,1% belum bekerja, hal ini berarti belum tercapainya tujuan SMK yaitu menciptakan lulusan yang siap kerja. Gejala ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain (1) pendidikan kejuruan kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang, dan (2) Kurang tersedia lowongan pekerjaan untuk lulusan SMK .

Hasil penelitian Firdaus (2012) menemukan bahwa magang kerja atau pengalaman praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian Mu'ayati (2014) menemukan bahwa minat dan orientasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Minat kerja merupakan dorongan yang ada pada diri siswa untuk lebih mempersiapkan diri untuk bekerja.

Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK seperti pada penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesiapan kerja siswa SMK N 6 Semarang. Rumusan permasalahan penelitian ini yaitu (1) Apakah ada pengaruh magang kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang? (2) Apakah ada pengaruh minat dan

orientasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang? (3) Apakah ada pengaruh spesialisasi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang?

Kajian Pustaka

Kesiapan kerja bagi siswa SMK sangatlah penting. Hal ini dikarenakan dalam waktu yang tidak lama, sebagian atau semua siswa akan menghadapi satu jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja. Dalam melakukan aktivitas bekerja tidaklah mudah, semua jenis pekerjaan perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Sehubungan dengan jenis pekerjaan yang sangat beragam, maka cara untuk mempersiapkan diri untuk bekerja juga bermacam-macam. Persiapan kerja yang perlu dilakukan terutama berkaitan dengan kemampuan kerja yang dipersyaratkan oleh suatu jenis pekerjaan.

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Menurut Slameto (2010), “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Sedangkan *Law of readiness* menurut Thorndike (Dalyono, 2015) yaitu jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau beraksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan. Pernyataan tersebut berarti bahwa apabila siswa dalam melakukan suatu kegiatan didukung dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mental yang memungkinkan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, maka hasilnya akan lebih memuaskan.

Prinsip-prinsip bagi perkembangan kesiapan (*readiness*) menurut Dalyono (2015) adalah sebagai berikut :

1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*, yaitu kemampuan dari kesiapan.
2) Pengalaman seorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun rohaniah.
4) Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang,

maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang.

Magang kerja atau yang lebih dikenal dengan istilah Program Praktik Industri di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja pada industri yang sebenarnya. Praktik kerja industri atau magang kerja merupakan kesempatan untuk menimba dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan menjadi terbuka bagi peserta didik. Sehingga pengalaman praktik kerja industri dapat menambah pengalaman bagi peserta didik melakukan proses faktualisasi karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan teoritisnya dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya. Disamping itu, dapat membuka kesempatan untuk meraih pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya. Menurut Hamalik dalam Nurjanah (2015) bahwa praktik kerja industri atau magang kerja di beberapa sekolah disebut *On The Job Training* (OJT) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luat diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010). Sedangkan menurut Dalyono (2015) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-cii atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat siswa dalam pekerjaan dapat dilihat dari aspek-aspek (1) memiliki kemauan, (2) perasaaan senang dan ketertarikan, (3) memiliki perhatian, (4) memiliki kesadaran dan (5) konsentrasi (Rianti, 2015).

Orientasi masa depan adalah upaya antisipasi terhadap harapan masa depan yang menjanjikan. Tahapan pembentukan orientasi masa depan menurut Nurmi dalam Agusta (2015) meliputi tiga aspek, yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Bidang Keahlian dan program keahlian sudah harus ditentukan saat peserta didik

mendaftar pada SMK/MAK. Pilihan pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan Paket Keahlian dilakukan pada semester 3, berdasarkan nilai rapor dan/atau rekomendasi guru BK di SMK/MAK dan/atau hasil tes penempatan (*placement test*) oleh psikolog. Pada SMK/MAK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan terdiri atas: Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian, Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian dan Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian.

Hipotesis penelitian ini adalah (1) H_1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan magang kerja terhadap kesiapan kerja siswa, (2) H_2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat dan orientasi terhadap kesiapan kerja siswa , (3) H_3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan spesialisasi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa dan (4) H_4 : Terdapat pengaruh secara simultan antara magang kerja, minat dan orientasi, spesialisasi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa .

Metode Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu magang kerja, minat dan orientasi serta spesialisasi keahlian sedangkan variabel terikat yaitu kesiapan kerja.

Magang kerja diukur dengan indikator yaitu: percepatan proses pembelajaran, kemudahan bekerja setelah lulus, pengetahuan mekanisme pekerjaan, evaluasi hasil pendidikan di sekolah. Minat dan orientasi diukur dengan indikator yaitu: Suka dan minat akan Jurusan dan materi pelajaran, mengembangkan minat dan keterampilan, harapan setelah lulus dan pengawasan minat dan orientasi dalam pembelajaran. Spesialisasi keahlian diukur dengan indikator yaitu: dapat menyelesaiakan tugas/kerja sesuai bidangnya, adanya aturan tentang spesialisasi keahlian dalam bekerja, tercapainya tujuan spesialisasi keahlian dalam bekerja, adanya penempatan dan spesialisasi kerja. Kesiapan kerja diukur dengan indikator yaitu: siap secara psikis untuk bekerja, siap bersaing di termpat kerja, kondisi fisik mendukung untuk berkerja, berani mengambil pekerjaan bidang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan

Tata Boga sebanyak 136 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *Proportional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2013). Jumlah pembagian sampel untuk masing-masing kelas menggunakan pendapat dari Arikunto (2013) bahwa jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Peneliti menetapkan prosentase pengambilan sampel sebesar 25% yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Landasan Pengambilan Sampel

No.	Kelas XII	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel Kelas
1	XII Tata Boga 1	34	25% x 34 = 8,5 atau 9
2	XII Tata Boga 2	34	25% x 34 = 8,5 atau 9
3	XII Tata Boga 3	34	25% x 34 = 8,5 atau 9
4	XII Tata Boga 4	34	25% x 34 = 8,5 atau 9
Jumlah			36 siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, heterokedastisitas) dan analisis regresi berganda.

Hasil dan Analisis

Berdasarkan analisis dengan program SPSS diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,946	1,521		2,595	,014
	Magang_Kerja	,254	,101	,351	2,521	,017
	Minat_Orientasi	,319	,121	,332	2,644	,013
	Spesiaisasi_Keahlian	,253	,105	,303	2,413	,022

Sumber : Kuesioner Penelitian diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 3{,}946 + 0{,}254X_1 + 0{,}319X_2 + 0{,}253X_3 + e}$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta = 3,946

   Jika variabel magang kerja, minat dan orientasi, spesialisasi keahlian dianggap konstan maka dapat diprediksi akan meningkatkan kesiapan kerja siswa sebesar 3,946 satuan.
2. Koefisien X_1 = 0,254

   Jika variabel magang kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel minat dan orientasi, spesialisasi keahlian konstans, maka dapat diprediksi akan menaikkan tingkat kesiapan kerja siswa sebesar 0,254 satuan.
3. Koefisien X_2 = 0,319

   Jika variabel minat dan orientasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel magang kerja dan spesialisasi keahlian konstans, maka dapat diprediksi akan menaikkan tingkat kesiapan kerja siswa sebesar 0,319 satuan.
4. Koefisien X_3 = 0,253

   Jika variabel spesialisasi keahlian mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel magang kerja, minat dan orientasi konstans maka dapat diprediksi akan menaikkan tingkat kesiapan kerja siswa sebesar 0,253 satuan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas menunjukkan bahwa *adjusted* R^2 yang ditunjukkan sebesar 0,658 atau sebesar 65,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yakni kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu magang kerja, minat dan orientasi dan spesialisasi keahlian sebesar 65,8%. Sementara sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil uji statistik F nilai F hitung sebesar 23,406 dengan signifikasi sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kesiapan kerja. Atau dapat dikatakan bahwa magang kerja, minat dan orientasi, spesialisasi keahlian secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Pengaruh Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang.

Berdasarkan uji t pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa magang kerja memiliki nilai t sebesar 2,521 dengan signifikasi sebesar 0,017. Maka dapat disimpulkan bahwa magang kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesipan kerja, hal ini terlihat pada nilai signifikasinya sebesar 0,017 atau p value < 0,05 sehingga hipotesis awal (H1) diterima. Artinya bahwa variabel independen yakni magang kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Negeri 6 Semarang. Dengan demikian semakin baik dan banyak pengalaman yang didapat siswa dalam magang kerja semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Sebaliknya semakin kurang pengalaman siswa dalam magang kerja maka semakin rendah kesiapan kerja siswa.

Magang kerja merupakan program yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan menempatkan siswa secara langsung pada dunia kerja sehingga siswa mempunyai keterampilan dan lebih siap menghadapi dunia kerja. Hasil sesuai dengan deskripsi teori bahwa magang kerja adalah suatu tahap persiapan profesional di mana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab (Hamalik, 2007), dengan adanya magang kerja siswa secara tidak langsung sudah mengenal keadaaan yang ada di dunia industri, sehingga siswa bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang tidak di ajarkan di sekolah. Hal inilah yang dapat menyebabkan semakin tingginya kesiapan siswa dalam bekerja setelah lulus karena telah mengikuti kegiatan magang kerja.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebanyak 44,4% siswa menganggap magang kerja itu baik atau mendukung dalam menyiapkan siswa dalam bekerja setelah lulus. Magang kerja yang baik adalah apabila siswa ditempatkan pada program keahliannya masing–masing yaitu siswa jurusan Tata Boga harus

ditempatkan pada bidang Boga sehingga siswa dapat mempraktikkan teori yang diperoleh dari sekolah dan mendapatkan pengalaman baru tentang pekerjaan di bidang boga dalam dunia nyata. Kemudian sebanyak 66,7 siswa menyatakan siap bekerja.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan/kompetensi yang diperoleh dari kegiatan magang kerja sesuai dengan bidang keahlian Tata Boga. Pengalaman yang didapatkan siswa pada saat magang kerja akan membuat siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Magang kerja bagi siswa SMK adalah untuk mengetahui lebih dini lingkungan kerja yang sesuai dengan bidangnya. Dalam magang kerja, tidak hanya kompetensi yang dibutuhkan tetapi juga keterampilan siswa berinteraksi dengan sesama teman, anak buah, atasan, menyampaikan pesan dan perintah dan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan lainnya yang tidak diajarkan di sekolah. Semakin fokus dalam melakukan pekerjaan saat magang kerja, siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja saat sudah lulus. Magang kerjam ini akan sangat bermanfaat bagi siswa SMK untuk mendapatkan pengalaman dalam bekerja.

2. Pengaruh Minat dan Orientasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang.

Berdasarkan uji t pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa minat dan orientasi memiliki nilai t sebesar 2,644 dengan signifikasi sebesar 0,013. Maka dapat disimpulkan bahwa minat dan orientasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesipan kerja, hal ini terlihat pada nilai signifikasinya sebesar 0,013 atau p value < 0,05 sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya bahwa variabel independen yakni minat dan orientasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Negeri 6 Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat dan orientasi kerja siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Sebaliknya semakin rendah minat dan orientasi kerja maka akan semakin rendah kesiapan kerja siswa. Dari hasil analisis

deskriptif diperoleh hasil sebanyak 50% siswa memiliki minat dan orientasi untuk bekerja yang tinggi dan 66,7% siswa merasa siang bekerja setelah lulus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atau pendapat yang dikemukakan oleh As'ad (2001), mengemukakan bahwa apabila minat atau motivasi dihubungkan dengan kerja maka disebut minat memasuki dunia kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Disini mendorong individu untuk memasuki dunia kerja. Minat dan orientasi memasuki dunia kerja terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu yang berupa: desakan (*drive)*, motif (*motive)*, kebutuhan (*need)*, dan keinginan (*wish)*.

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa minat dan orientasi siswa memasuki dunia kerja berperan dalam membentuk kesiapan kerja. Seorang siswa yang hendak lulus dihadapkan pada suatu masalah seperti penentuan jati diri, akan kemana setelah lulus, apakah bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Seorang siswa yang menginginkan untuk bekerja, minat dan orientasi memasuki dunia kerja akan menentukan sikap siswa menjadi siap bekerja. Minat dan orientasi memasuki dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu minat dan orientasi yang tinggi akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi tinggi dan sebaliknya, minat dan orientasi memasuki dunia kerja yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi rendah pula.

Minat dan orientasi merupakan dorongan yang ada pada diri siswa untuk lebih mempersiapkan diri untuk bekerja. Minat dan orientasi kerja siswa menimbulkan semangat untuk bekerja baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Siswa berminat dan berorientasi memasuki dunia kerja karena berbagai alasan diantaranya adalah karena melihat berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Siswa akan sadar bahwa dia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus bergantung kepada orang tua setelah lulus dari SMK, terlebih jika orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, siswa juga akan merasa bangga memiliki sebuah

pekerjaan setelah lulus SMK daripada menganggur atau belum bekerja, terutama jika siswa bisa bekerja di bidang keahliannya yaitu bidang Tata Boga.

3. Pengaruh Spesialisasi Keahlian Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang.

Berdasarkan uji t pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa spesialisasi keahlian memiliki nilai t sebesar 2,413 dengan signifikasi sebesar 0,022. Maka dapat disimpulkan bahwa spesialisasi keahlian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesipan kerja, hal ini terlihat pada nilai signifikasinya sebesar 0,022 atau p value < 0,05 sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Artinya bahwa variabel independen yakni spesialisasi keahlian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Negeri 6 Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik spesialisasi keahlian siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Sebaliknya semakin spesialisasi keahlian maka akan semakin rendah kesiapan kerja siswa. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh hasil sebanyak 50% menganggap spesialisasi keahliannya mendukung dalam menyiapkan dirinya untuk bekerja dan 66,7% siswa merasa siap bekerja setelah lulus.

4. Pengaruh Magang Kerja, Minat dan Orientasi, Spesialisasi Keahlian Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang.

Berdasarkan uji F pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa magang kerja, minat dan orientasi, spesialisasi keahlian memiliki nilai F sebesar 23,406 dengan signifikasi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan magang kerja, minat dan orientasi, spesialisasi keahlian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesipan kerja, hal ini terlihat pada nilai signifikasinya sebesar 0,000 atau p value < 0,05 sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Hasil ini menunjukan bahwa variabel independen yakni magang kerja, minat dan orientasi, spesialisasi keahlian secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII

Jurusan Tata Boga SMK Negeri 6 Semarang. Hasil analisis efektifitas garis regresi (R^2) didapatkan hasil sebesar 65,8% yang berarti membuktikan bahwa magang kerja, minat dan orientasi, spesialisasi keahlian menjelaskan variabel kesiapan kerja sebesar 65,8% sedangkan sisanya sebesar 34,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Sukardi dan Sumiati (1994), bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu faktor yang bersumber pada diri individu dan faktor sosial. Salah satu faktor individu adalah minat dan orientasi memasuki dunia kerja sedangkan faktor sosial adalah magang kerja dan spesialsiasi keahlian. Adanya minat dan orientasi untuk memasuki dunia kerja akan menambah kesiapan kerja siswa, sedangkan spesialisasi keahliannya dan pengalaman magang kerja yang didapat selama praktik industri akan menambah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan siswa sehingga siap untuk memasuki dan bersaing dalam dunia kerja.

SMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Magang kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. (2) Minat dan orientasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. (3) Spesialisasi keahlian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (4) Magang kerja, minat dan orientasi, spesialisasi keahlian secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang sebesar 65,8%.

Saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan adalah (1) guru hendaknya dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan cara memberikan dorongan dan memantau perkembangan kemampuan siswa selama magang kerja. (2) Siswa selalu aktif mencari informasi dunia kerja baik melalui media massa, sekolah maupun masyarakat dan (3) Peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, Yosiana Nur. 2015. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi. Vol.3, No. 1: 369-381*

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

As'ad. 2001. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.

Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan. Jakarta*: Rineka *Cipta*

Firdaus. 2012. Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, No. 3. hal. 397-409*

Oemar Hamalik. 2007. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurjanah, Iin Tri Wahyu. 2015. Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*

Mu'ayati. 2014. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal. Vol. 3, No. 2. hal 327-335*

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta